

**Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan**  
*Volume 16 Nomor 1, Februari 2022 Hal 609-627*  
**ISSN 2088-5008**  
**E-ISSN 2722-4104**

**PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Ali Rahman Reza Zaputra<sup>1</sup>**

Program Studi Akuntansi Universitas Jendral Achmad Yani

[ali.rahman@lecture.unjani.ac.id](mailto:ali.rahman@lecture.unjani.ac.id)

**Marlina<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi Universitas Jendral Achmad Yani

[mar.lina@lecture.unjani.ac.id](mailto:mar.lina@lecture.unjani.ac.id)

**PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi auditor, *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas audit. Penelitian ini juga mengukur bagaimana kualitas audit yang dihasilkan selama adanya pembatasan sosial karena pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan time budget pressure terhadap kualitas audit. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Bandung dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuisioner dengan menggunakan *Google Form* yang dibagikan kepada auditor Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Bandung, berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari 16 Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Kota Bandung, sebanyak 57 sample yang didapatkan. Hasil yang didapatkan menunjukkan secara parsial variabel Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sementara variabel *Time Budget Pressure* tidak memiliki pengaruh pada Kualitas Audit. Secara simultan baik variabel Independensi dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**Kata kunci** : Independensi, *Time Budget Pressure*, Kualitas Audit, Covid-19

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of auditor independence, Time Budget Pressure on audit quality. This study also measures the quality of audits produced during social restrictions due to the Covid-19 pandemic. This study aims to analyze the effect of independence and time budget pressure on audit quality. The population in this study were all auditors of the Public Accounting Firm domiciled in Bandung using the Non Probability Sampling method. The data used in this study is primary data obtained from questionnaires using Google Forms which are distributed to auditors of Public Accounting Firms domiciled in Bandung, based on data that has been collected from 16 Public Accounting Firms operating in Bandung City, a total of 57 samples were obtained. . The results obtained show that partially the independence variable has an effect on audit quality, while the time budget pressure variable has no*

*effect on audit quality. Simultaneously, both the Independence and Time Budget Pressure variables have an effect on Audit Quality.*

**Keywords :** *Independency, Time Budget Pressure, Audit Quality, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Masa Pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih bersama-sama kita hadapi, tidak hanya berdampak kepada sector kesehatan, sector ekonomi pun menerima imbas yang signifikan. Tahun 2020 pemerintah Indonesia melalui Kementrian Keuangan mempublikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi pada kuartal II dan kuartal III berada pada posisi -5.32 dan -3.49. Akibat dari laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan tersebut membuat investor semakin berhati-hati mengambil keputusan. Investor dan Stakeholder sangat mengharapkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam situasi saat ini. Manajemen harus melakukan pengungkapan atas dampak pandemi ini di dalam laporan keuangan dengan jelas dan benar.

Beberapa yang akan menjadi perhatian investor dan stakeholder adalah mengenai bagaimana nilai aset perusahaan, bagaimana entitas mengelola pandemi ini dari efisiensi perolehan laba dan bagaimana informasi terkini mengenai perusahaan. Pemangku kepentingan perlu mengetahui mengenai kelangsungan usaha perusahaan, penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan, peningkatan kerugian kredit ekspektasian atas penerapan konsep "*forward looking*", sehingga pengungkapan yang tepat menjadi kunci dari laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan dengan laba yang besar dan stabil akan memberikan rasa aman untuk para investor dalam menginvestasikan uangnya. Kondisi tersebut memotivasi manajer untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin dengan harapan akan mendapatkan laba yang stabil tiap tahunnya sehingga dapat berimbas kepada meningkatnya nilai perusahaan di mata investor.

Proses bisnis yang mungkin dilakukan oleh management suatu perusahaan untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari para investor dan *stakeholder* memicu manajemen untuk tetap memperoleh keuntungan. Entitas harus mempertimbangkan apakah pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis dengan mempertimbangkan semua fakta dan informasi yang relevan, termasuk program relaksasi disediakan oleh pemerintah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Terdapat beberapa standar yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan audit, salah satunya adalah bahwa auditor diharuskan untuk mengubah laporan audit atau membentuk opini keuangan melaporkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang tercantum. DSAK IAI menyadari bahwa ketidakpastian tersebut diakibatkan oleh pandemi secara signifikan mempengaruhi entitas penilai dalam menyusun laporan keuangannya (Munidewi, dkk, 2020).

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan perubahan pada proses audit, karena dapat meningkatkan risiko salah saji dalam laporan keuangan. Hay dkk, (2020) menyebutkan sulit untuk merekonstruksi bukti

audit jika tidak dilihat secara tepat waktu. Masalah tersebut membuat gangguan, seperti penguncian, sulit bagi auditor. Proses bekerja yang mengalami perubahan disebabkan peraturan pembatasan social sehingga pekerjaan dapat dilakukan diluar kantor (*work from home*) dapat memengaruhi kinerja. Proses audit laporan keuangan juga mengalami perubahan pada iklim pekerjaan, dengan dibatasinya pertemuan dengan kontak langsung antara Auditor dengan Auditee, proses konfirmasi dan inspeksi secara langsung harus dilaksanakan secara daring. Tanudiredja (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi sebagian besar bisnis proses KAP, baik dalam manajemen internal, atau jaringan KAP lainnya. Sehingga pertimbangan perikatan audit dengan pendekatan audit alternatif diperlukan untuk dapat dipenuhi pada masa pandemi ini.

Kualitas proses audit secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material (Lenz dan Hahn, 2015). Apabila suatu KAP tidak memastikan kualitas atas prosedur audit, hal ini dapat mengurangi kepercayaan pemegang saham terhadap nilai pendapatan pada laporan keuangan yang dilaporkan (Gerged dkk., 2020). Karena kurangnya kepercayaan investor, laba juga cenderung lebih fluktuatif dan menghadirkan pola penurunan selama masa pandemi (Arthur dkk , 2015).

Tandiontong (2015) pada bukunya menyebutkan Audit Independen atas Laporan Keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Muniadewi, dkk (2020) menyebutkan kualitas audit dikaitkan dengan menjaga independensi, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, besarnya fee yang diperoleh dan beban kerja yang diterima seorang auditor. Independensi merupakan salah satu standar auditing yang sangat penting dimiliki oleh seorang auditor. Auditor harus mampu menjaga sikap mental independen karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Wirama dan Wirawati, 2019).

Yuniasti (2017) menyatakan bahwa dalam proses audit, auditor harus memiliki Pperencanaan yang memadai mengenai tahapan pekerjaan yang akan dilaksanakan selama pekerjaan lapangannya. Rencana ini ditentukan oleh anggaran waktu yang disiapkan oleh KAP dengan persetujuan klien untuk membantu auditor dalam melaksanakan langkah-langkah audit untuk setiap program audit. Tekanan ini mengurangi kepatuhan auditor untuk mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam proses audit sehingga mempengaruhi kualitas audit. Beban kerja (*workload*) muncul dari interaksi antara tuntutan lingkungan kerja yang dijadikan tempat kerja, keterampilan, dan persepsi kerja. Beban kerja yang berlebihan akan mengurangi fokus auditor dalam melaksanakan tugas audit. Hal ini berdampak pada hasil audit yang diberikan (Suprapta & Setiawan, 2017).

Albitar dkk, (2020) mengemukakan Auditor memungkinkan untuk menghadapi tantangan praktis

yang belum pernah terjadi sebelumnya di banyak bidang, dan banyak perusahaan mungkin bangkrut atau mulai memanipulasi angka pendapatan mereka selama situasi luar biasa ini. Mengingat pentingnya audit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang meningkatkan pengambilan keputusan investor dan integritas pasar keuangan (Gerged dkk, 2020). Penelitian Albitar dkk, (2020) mengemukakan Financial Reporting Council (FRC) telah mengeluarkan pemberitahuan khusus pada Maret 2020 terkait dampak wabah COVID-19 terhadap kualitas audit yang memberikan panduan bagi auditor tentang hal-hal yang harus dipertimbangkan terkait dampak kemudahan social distancing terhadap kualitas audit.

## **Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Heider (1958) yang menjelaskan mengenai perilaku. Secara sederhana teori atribusi di artikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku orang lain (Firman, dkk. 2008). Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Sukezi, 2019).

Secara eksternal, perilaku dipandang sebagai akibat dari sebab-sebab eksternal, seperti seseorang terpaksa berperilaku akibat situasi sulit di tempat kerja dan tekanan atau keadaan tertentu untuk mengambil tindakan tertentu (Pangesti dan Setyowati, 2018). Gordon dan Graham (2006) menyebutkan situasi disekitar yang memengaruhi perilaku individu dalam persepsi social disebut dengan *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. *Dispositional attributions* merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan *situasional attributions* merupakan penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Dalam konteks audit, teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Firman dkk., (2019) menyebutkan atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana faktor- faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor.

Kemampuan dapat dibentuk melalui usaha seseorang misalnya dengan pencarian pengetahuan, mempertahankan independensi, dan meningkatkan sikap skeptisisme profesional (Karikarini dan Sugiarto,2016).

### **Kualitas Audit**

Menurut De Angelo (1981), mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, temuan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk melaporkan pelanggaran tersebut. Menurut Sutton (1993), kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan akan meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Choiriyah (2012), indikator kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien.

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntan klien.

Pemahaman yang mendalam sistem akuntansi klien sangat membantu dalam pelaksanaan audit karena auditor akan lebih mudah dalam melakukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan.

Simanjuntak (2008), menyebutkan bahwa terdapat berbagai dimensi dari kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara komponen kualitas audit yaitu produk yang dihasilkan dari kualitas audit dan pengaruhnya terhadap informasi laporan keuangan. Komponen dari kualitas audit adalah reputasi auditor dan kekuatan monitoring auditor yang didapatkan dari para profesional dan literatur akademis.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dimana kualitas audit ini di proksi berdasarkan reputasi dan banyaknya klien yang dimiliki KAP.

### **Independensi**

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik.

Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena auditor tersebut melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002). Dalam Dewan Standard Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui SPAP (2001) menyatakan bahwa:

“Auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan didalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingann siapapun sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.”

Mulyadi (2002) mengatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Arens dan Beasley (2008) mengatakan bahwa independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan, pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Karena banyak pihak yang mengharapkan untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak dari kelayakan laporan keuangan hasil audit. Sikap mental independensi yang merupakan persyaratan wajib dalam penugasan, meliputi independen dalam fakta dan dalam penampilan. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, dimana kewajiban auditor untuk dapat mempertahankan sikap dan memihak dalam melaksanakan pekerjaannya (*independence in fact*).

### **Time Budget Pressure**

Tandiontong (2015) mengemukakan Time budget pressure adalah sesuatu yang terkait dengan keputusan auditor untuk melakukan dan memilih prosedur audit yang akan dihilangkan/dikurangi, sehingga pekerjaan audit dapat diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang tersedia. Menurut Herningsih (2006) Time budget pressure adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. DeZoort dkk, (2002) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas.

Ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Time budget pressure adalah keadaan auditor yang dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu dan selalu ada tekanan anggaran waktu.

Menurut Willett dan Page (2006) indikator atas time budget pressure adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Auditor atas Time Budget

Sebelum melakukan tugas audit, seorang auditor harus mengetahui dengan pasti tentang time budget yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien. Hal ini penting karena dari pemahaman atas time budget itu kita dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh time budget. Jika pemahaman auditor tentang time budget sangat tinggi maka tekanan yang ditimbulkan atas time budget itu sendiri akan rendah, sebaliknya jika pemahaman auditor tentang time budget rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari time budget akan semakin tinggi.

2. Tanggung Jawab Auditor atas Time Budget

Dalam pelaksanaan time budget, seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan time budget yang diterapkan. Tanggung jawab tersebut harus diketahui sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh time budget dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

3. Penilaian Kinerja yang dilakukan oleh Atasan

Time budget merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi time budget yang telah ditetapkan, penilaian kinerja yang telah diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan tugas audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Tinggi rendahnya tekanan tergantung pada kinerja yang diberikan oleh auditor tersebut, auditor akan merasakan tekanan rendah jika kinerja yang diberikan dinilai baik oleh atasan dan sebaliknya tekanan akan tinggi jika atasan menilai bahwa kinerja yang telah diberikan tidak sesuai dengan sasaran dan target atas time budget.

4. Penentuan Fee Auditor

Penentuan fee akan memberikan pengaruh atas kualitas audit. Jadi penentuan fee akan sangat memberikan tekanan bagi seorang auditor. Maka perlu adanya ketentuan khusus yang mengatur tentang penentuan fee agar nantinya tidak memberikan dampak yang negatif terhadap pemberian opini pada laporan audit.

Kelley & Margeim (1987) mengemukakan bahwa *Time Budget Pressure* akan mengakibatkan perilaku audit quality reduction behavior, dalam kata lain adalah kegagalan pengawasan pada penerapan prinsip akuntansi, supervisi pemeriksaan dokumen, menerima penjelasan kelemahan klien. Sementara Rhode (1978) menyatakan sebaliknya bahwa time budget pressure berpotensi terjadinya respon

disfungsional atau menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit.

### **Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit**

Independensi seorang Auditor merupakan sikap tidak memihak atas segala kepentingan yang berasal dari berbagai pihak, dan memiliki kewajiban untuk jujur kepada seluruh pengguna laporan keuangan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya, para pengguna laporan keuangan memerlukan kepercayaan atas independensi seorang auditor agar laporan yang dihasilkan memberikan informasi yang berkualitas. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Megayani, dkk (2020) mengatakan Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Meningkatnya Independensi seorang auditor akan berdampak pula pada kualitas audit yang baik. Khurun (2020), jika seorang auditor dapat menjaga sikap independennya maka dia akan menghasilkan hasil audit yang apat dipercaya dan berkualitas baik, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Hubungan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

Anggaran waktu yang dibuat oleh kantor akuntan publik terkadang sangat ketat, sehingga menyebabkan tingginya tekanan yang dihadapi oleh auditor. Pada saat proses audit dilakukan, banyak auditor yang mengalami masalah mengenai batasan waktu yang diberikan oleh klien untuk membuat laporan dalam jangka waktu yang singkat (Anugrah, 2017). Adanya batasan waktu tersebut membuat auditor merasa adanya tekanan waktu dalam menjalankan prosedur untuk menemukan temuan audit yang akan dijadikan sebagai bukti hingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. (Savitri, 2018) menyatakan bahwa alokasi waktu yang terbatas membuat waktu pengerjaan audit menjadi semakin sempit. Beberapa keterbatasan akan sumber daya manusia juga dapat menjadi alasan atas tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor, tumpeng tindhnya penugasan yang diterima oleh Auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Suwantari dan Adi, (2020) memaparkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidayanti (2020) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Penyusunan anggaran waktu dilakukan ketika pada perencanaan audit, jika tepat maka akan menghasilkan kualitas audit yang sesuai

dikarenakan auditor dapat menjalankan prosedur-prosedur audit sesuai dengan yang direncanakan ketika perencanaan audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut :

H2 : *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Hubungan Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

Kondisi pandemi Covid-19 saat ini sedikit banyak mempengaruhi kinerja yang dapat dilakukan oleh para auditor untuk memaksimalkan pekerjaannya. Pengaruh pembatasan social menjadi kekhawatiran pengguna laporan keuangan atas kualitas informasi pada laporan audit yang dihasilkan, namun tetap saja kebutuhan akan audit laporan keuangan pun masih harus dipenuhi. Kualitas audit memiliki beberapa indikator yang mempengaruhi, selain independensi *time budget pressure* memiliki peranan atas kualitas audit yang dihasilkan. Primastuti dan Suryandari (2021) memaparkan, jika *time budget pressure* rendah, independensi yang dimiliki oleh auditor akan dapat terjaga dengan baik karena tidak adanya tekanan atas *time budget pressure* sehingga proses audit yang dilaksanakan tetap terjaga dengan baik.

Ningsih dan Yaniarta (2021), menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Munidewi dkk (2020), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dalam situasi pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut :

H3 : Independensi dan *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Independensi Auditor, *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit menunjukkan hasil yang sudah serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Dutadasanovan (2013) menunjukkan Independensi Auditor dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas Audit dan penelitian yang dilakukan oleh Primastuti (2014) juga mendukung hasil Independensi Auditor dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Namun pada penelitian lainnya hubungan antar variable yang dilakukan oleh Simanjuntak (2008), menunjukkan hasil *Time Budget Pressure* memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2012) bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hanny (2011) menunjukkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) menunjukkan hasil independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk memperkuat alasan pemilihan *time budget pressure* sebagai factor yang mempengaruhi independensi berdasarkan hasil penelitian Waggoner (1991) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* mengakibatkan dampak negative pada kinerja auditor dan akan membuat auditor menghentikan prosedur

audit yang dapat berpengaruh terhadap independensi auditor. Penelitian terkait Pengaruh Independensi Auditor dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit sejauh ini masih belum banyak dilakukan, serta kaitannya dengan situasi terkini ditengah pandemi Covid-19 sehingga hal tersebut dapat menjadi kajian literature tambahan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan antara dua variabel atau lebih secara lebih mendalam dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah Penelitian Eksplanatori yang merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2015). Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menggunakan metode survey, maka perlu diambil sampel dari populasi. Untuk teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan Teknik *Saturation Sampling* yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik Kuesioner dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan melalui media digital (Google form) untuk diisi sendiri oleh responden.

Untuk melakukan pengujian penelitian dengan mengungkapkan aspek-aspek atau variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan Uji Validitas yang melakukan pengukuran dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson dan Uji Reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua variabel independen, Metode *Sucesive Interval* untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Setelah dilakukan pengukuran maka peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan Analisis Pengujian Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari (Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinierlitas), dan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis Uji t dan Uji F yang berfungsi untuk melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi. Alat yang akan digunakan untuk menguji penelitian ini adalah SPSS versi 25.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Kota Bandung. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dan dalam status aktif

pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 16 Kantor Akuntan Publik dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 57 responden. Responden dapat mengakses dan mengisi kuisioner yang dibuat dalam bentuk digital melalui tautan berikut <https://forms.gle/x64rPBrS4AdDic6v8>

**Operasionalisasi Variabel**

*Tabel - Operasionalisasi Variabel*

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Independensi (X1)	Independensi merupakan sikap untuk mempunyai pendirian yang kuat agar tidak dapat mudah dipengaruhi oleh siapapun dalam melakukan proses audit dan memberikan opini audit yang dituangkan dalam laporan audit sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang memiliki independensi yang tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengalaman</li> <li>b. Pengetahuan</li> </ol> </li> <li>2. Independensi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lama Hubungan dengan klien</li> <li>b. Tekanan dari Klien</li> <li>c. Telaah dari rekan Auditor</li> <li>d. Jasa Non Audit yang dibeikan</li> </ol> </li> </ol>	Ordinal
Time Budget Pressure (X2)	sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman</li> <li>2. Tanggung Jawab</li> <li>3. Penilaian Kinerja</li> <li>4. Frekuensi Revisi</li> </ol>	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan tugas audit yang dilakukan oleh auditor sehingga menghasilkan suatu laporan audit yang dinilai berdasarkan factor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengemukakan temuan Audit secara akuat dan obyektif</li> <li>2. Melaporkan semua kesalahan Auditee</li> <li>3. Menyelesaikan Audit seara tepat waktu</li> <li>4. Berpedoman pada SPAP</li> <li>5. Rekomendasi yang sesuai dengan penyebab kesalahan</li> </ol>	Ordinal



	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
item_5	Pearson Correlation	-.068	.253	.312*	.216	1	-.022	.271*	-.038	.425**
	Sig. (2-tailed)	.616	.058	.018	.107		.870	.041	.777	.001
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
item_6	Pearson Correlation	.357**	.158	.085	-.074	-.022	1	.382*	.317*	.559**
	Sig. (2-tailed)	.006	.241	.529	.583	.870		.003	.016	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
item_7	Pearson Correlation	.221	.148	.282*	.104	.271*	.382*	1	.265*	.667**
	Sig. (2-tailed)	.099	.272	.034	.442	.041	.003		.047	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
item_8	Pearson Correlation	.204	.109	.328*	-.029	-.038	.317*	.265*	1	.483**
	Sig. (2-tailed)	.127	.420	.013	.828	.777	.016	.047		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
skor_t otal	Pearson Correlation	.555**	.465*	.664*	.320*	.425*	.559*	.667*	.483*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.015	.001	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pengujian realibilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak tidak reliabel.

Tabel – Pengujian Realibilitas

Variabel	Chronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Independensi	0.61	0.60	Reliabel
Time Budget Pressure (Y)	0.65	0.60	Reliabel
Kualitas Audit	0.70	0.60	Reliabel

### Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini dapat disimpulkan pada nilai tabel berikut

Tabel - Pengujian Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49.616	6.864		7.229	.000
	Independensi (X1)	.183	.137	.172	1.337	.001
	Time Budget Pressure (X2)	.300	.127	.034	2.355	.022

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian memperoleh persamaan  $Y = 49.616 + 0.137 X1 + 0.300 X2$ . Jika nilai variabel independen diasumsikan nol(0), maka nilai dari variabel kualitas audit sebesar 46.616. Pada tabel ditemukan nilai dari variabel X1 sebesar 0.137, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel X1 sebesar satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.137. Juga dengan nilai pada variabel X2, setiap peningkatan pada variabel tersebut akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0.300.

### Pengujian Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Pengujian Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel independen. Sehingga dapat dikatakan kuat atau lemahnya suatu hubungan variabel independen terhadap dependen dapat diukur dengan pengujian *R Squared*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel – Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 <sup>a</sup>	,145	,113	3,357

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Independensi

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,380, nilai R berkisar antara 0 -1 yang menunjukkan semakin mendekati 1 terdapat hubungan yang sangat erat antar variabel yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pada penelitian ini terdapat hubungan antar variabel namun tidak terlalu erat. Selanjutnya pada tabel tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R Square* didapatkan sebesar 0,113, dapat disimpulkan bahwa 11,3% variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel Independensi dan *Time Budget Pressure*. Sedangkan sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

Tabel – Tabel Pengujian Hipotesis secara Parsial

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	49,616	6,864		7,229	,000		
	Independensi	,183	,137	,172	1,337	,001	,953	1,050
	Time Budget Pressure	,300	,127	,034	-2,355	,022	,953	1,050

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pengujian hipotesis secara parsial untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada penelitian ini digambarkan pada Kualitas Audit. Berdasarkan nilai pada tabel nilai signifikansi pada variabel Independensi sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independensi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas audit. Selanjutnya nilai variabel *Time Budget Pressure* menunjukkan nilai 0,022 nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Dapat diartikan bahwa variabel *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

**Pengujian Simultan (Uji-f)**

Pengujian Simultan (Uji-f) adalah uji untuk melihat bagaimana pengaruh keseluruhan variabel

independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure* secara bersamaan terhadap variabel Kualitas Audit. Hasil pengujian simultan dapat terlihat pada tabel berikut.

*Tabel Pengujian secara Simultan*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,996	2	51,498	4,570	,004 <sup>b</sup>
	Residual	608,513	54	11,269		
	Total	711,509	56			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Independensi

Berdasarkan nilai pada tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 4,570, dan berdasarkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh nilai sebesar 3.170. Sehingga dapat disimpulkan, karena nilai F Hitung sebesar 4,570 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.170 bahwa variabel Independensi dan *Time Budget Pressure* secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel Kualitas Audit.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan hasil bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Ditunjang dengan hasil hitung menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan sebagai semakin tingginya independensi yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit atas laporan auditor independen yang dihasilkan. Pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini independensi yang dimiliki oleh seorang auditor yang memiliki wilayah kerja kota Bandung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Munidewi dkk. (2020) dan Andriani dkk. (2021).

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit.**

Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hasil variabel *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Nilai tersebut dideskripsikan sebagai tekanan waktu yang diterima oleh auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dengan lingkup kerja kota Bandung. Pengertian tersebut juga dapat menunjukkan bahwa auditor tidak terpengaruh atas tekanan waktu untuk menghasilkan laporan audit walau terbatas dalam kondisi Covid-19 yang masih dihadapi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bahwa kinerja auditor untuk menghasilkan

laporan audit yang berkualitas tidak terbatas pada suatu kondisi yang dialami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniadewi dkk. (2020). Ada perbedaan atas pembatasan sosial yang dilakukan oleh setiap daerah bisa menjadi dasar atas hasil penelitian yang dilakukan.

### **Pengaruh Independensi dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

Pengujian secara simultan yang dilakukan mendapatkan hasil nilai signifikasin sebesar 0,04 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi dan *Time Budget Pressure* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan ketika seorang auditor memiliki independensi dan time budget pressure yang baik dapat menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

### **KESIMPULAN**

Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor memang sudah semestinya memiliki sikap Independensi dalam melakukan pemeriksaan, agar hasil pekerjaan yang dilakukan dapat memberikan nilai kepercayaan terhadap pengguna laporan keuangan. Namun pada variabel *Time Budget Pressure* menunjukkan ketidak adanya pengaruh terhadap kualitas audit. Penugasan yang diterima oleh Auditor baik dalam masa krisis pandemi seperti saat ini tidak menjadi penghalang dalam melakukan pekerjaan dengan baik, tekanan yang diterima oleh Auditor tidak mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa Auditor yang bertugas di wilayah Kota Bandung secara Independensi dan juga *Time Budget Pressure* tidak mengurangi kualitas pemeriksaan yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembaca informasi pada laporan keuangan dalam masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sampel yang digunakan hanya pada Auditor yang memiliki wilayah kerja di kota Bandung. Sehingga belum dapat menjelaskan keadaan secara menyeluruh bagaimana kualitas audit pada cakupan daerah yang lebih luas. Penelitian ini juga hanya membahas beberapa faktor saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga tidak menutup kemungkinan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi. Nilai sampel yang diperoleh dapat lebih bervariasi lagi pada penelitian selanjutnya

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albitar, K., Gerged, Ali Miftah., Kikhia, Hassa., & Hussainey, Khaled. 2020. *Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality*. International Journal of Accounting and Information Management
- Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga. Jakarta.
- Arthur, N., Tang, Q. and Lin, Z. 2015, "Corporate accruals quality during the 2008–2010 global financial

- crisis”, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 25, pp. 1-15.
- Choiriyah, Ririn. 2012. Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal*. Edisi III. Vol. 1. Universitas Negeri Yogyakarta
- DeAngelo, L. 1981. Auditor Size and Auditor Quality”, *Journal of Accounting and Economics*, 3.
- DeZoort, F. Todd., and Alan T. Lord. 1997. A Review And Synthesis Of Pressure Effects Reseach In Accounting. *Journal Of Accounting Literature* Vol. 16
- DeZoort, F., Hermanson, D.R. and Houston, R.W. 2002. *Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*. Wiley
- Dutadasanovan, Yoga. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah).
- Firman, M. A., Rosy, E., & Ahmad T. L. 2019. Indikator kualitas audit: Persepsi auditor muslim. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(1), 2338-2783.
- Gerged, A.M., Mahamat, B.B. & Elmghaamez, I.K. 2020. Did corporate governance compliance have an impact on auditor selection and quality? Evidence from FTSE 350. *Int J Discl Gov* 17, 51–60 (2020).
- Hay, D., Shires, K., Van Dyk, D. 2021. Auditing In The Time of Covid – The Impact of Covid-19 on Auditing in New Zealand and subsequent reform. *Pacific Accounting Review* 2021.
- Heider, F. 1958. *The psychology of interpersonal relations*, New York: Wiley.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2020. Press release-dampak pandemi Covid-19 terhadap penerapan PSAK 8 peristiwa setelah periode pelaporan dan PSAK 71 instrumen keuangan.
- Kartikarini, Nurrahmah; Sugiarto; 2016; Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia); Universitas Gadjah Mada; Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung
- Kelley, T. and Margheim, L. (1990). The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol 9. (2). pp. 21-41.
- Lenz, R. and Hahn, U. 2015. "A synthesis of empirical internal audit effectiveness literature pointing to new research opportunities", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 30 No. 1, pp. 5-33.
- Mulyadi and Puradiredja, K. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Muniadewi, Ida Ayu Budhananda., Sunarsih, Ni Made., Widyantari, Ida Ayu Made. 2020. Independece, Time Budget Pressure, Audit Fee and Workload as The Impact of Covid-19. *Jurnal OF International Confrence Proceedings*.
- Pangesti, D. B., & Setyowati, W. 2018. Pengaruh persepsi etis, pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit judgement (Bachelor’s Thesis). Stikubank University, Semarang.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Simanjutak, Piter. 2008. “Pengaruh Time Budget Pressure dan Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Study Empiris Pada Auditor KAP di Jakarta)”. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesi, S. 2019. Pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman audit aparat pengawasan intern pemerintah terhadap kualitas audit internal dengan etika sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Jenderal di Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*,6(1), 95-120.
- Suprpta, Kadek Ricky Ardie; Setiawan, Putu Ery. 2017. Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy Dan Time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Suryani, E. 2015. Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure dan etika auditor terhadap

- kualitas audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta) (Published Paper). Muhammadiyah University of Surakarta, Surakarta.
- Sutton, S.G. .1993. Toward an Understanding of the Factors Affecting the Quality of the Audit Process\*. *Decision Sciences*, 24: 88-105.
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung. Alfabeta.
- Tanudiredja, I. 2020. Technical news flash respons auditor atas pandemi Covid-19. Retrieved from [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)
- Wirama, I Made Yasa dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2019. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Willett, C., and M. Page. 2006. A Survey of Time Budget Pressure and Irregular Auditing Practices Among Newly qualified UK Chartered Accountants. *British Accounting Review* 28.
- Yuniasti, N. W. 2017. Pengaruh independensi, time budget pressure dan workload terhadap kualitas audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). (Bachelor's Thesis). Universitas Mahasaraswati, Denpasar